

BAB II. PENYALAHGUNAAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pertamina

Pertamina merupakan salah satu BUMN terbesar dalam hal *income* (pendapatan) di Indonesia. Perusahaan BUMN ini aktif di sektor hulu dan hilir industri minyak dan gas. Adapun sektor hulu produksi minyak, gas dan energi panas bumi, sementara kegiatan hilir mencakup pengolahan, pemasaran, perdagangan dan pengiriman.

Perusahaan ini dibentuk pada tahun 1957 dengan nama Pertamina. Pertamina menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pemerintahan Orde Baru Presiden Soeharto pada tahun 1970-an, yang telah membuat pemerintah untuk berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur dan berhasil melaksanakan program pemberantasan kemiskinan. Namun, salah dalam pengelolaan dan korupsi yang hampir membawa perusahaan ke jurang kebangkrutan pada tahun 1975.

Perusahaan membuat banyak komoditas seperti bahan bakar minyak, minyak tanah, LPG (*Liquefied Petroleum Fuel*), LNG (*Liquid Natural Gas*) dan petrokimia. Pertamina adalah produsen minyak mentah terbesar kedua di Indonesia setelah *Chevron Pacific Indonesia* (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh *Chevron America*, salah satu perusahaan energi terintegrasi ternama di dunia). Pertamina saat ini memiliki enam kilang di Indonesia dengan total kapasitas 1.000.000 barel per hari (bph) (dikutip dari <https://www.indonesia-investments.com/>).

Pertamina adalah salah satu perusahaan milik negara yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintahan Indonesia dan sahamnya tidak diperjualbelikan di bursa efek Indonesia. Untuk kegiatan domestik dan internasional, Pertamina dapat melakukan usaha sendiri atau dengan membangun kemitraan bersama dengan Badan Operasi Bersama. Dari eksplorasi, produksi, dan transmisi migas, Pertamina semakin menggali potensi *Coalbed Methane* (CBM) dan panas bumi Indonesia. Pertamina, perusahaan energi, berganti nama karena produksi minyak di Indonesia menurun

dalam beberapa tahun terakhir, serta aktivitas lainnya. Pertamina merupakan perusahaan minyak yang memiliki banyak ladang minyak dan gas. Namun produksi per kilometer persegi rendah, yang berarti perusahaan tidak menggunakan minyak dan gasnya seefektif mungkin.

Pertamina berusaha membuat dirinya lebih berpengaruh dengan menginvestasikan banyak uang dalam hal-hal seperti produksi minyak dan gas, ini akan membantu perusahaan tumbuh lebih cepat di masa depan. Pertamina berencana untuk mengeksplorasi cadangan minyak di luar negeri di Timur Tengah, Thailand, Burma, dan Vietnam, serta meningkatkan produksi dari ladang minyak dalam negeri dengan menggunakan teknologi yang lebih maju. Pada tahun 2009 Pertamina membeli saham BP di *Offshore North West Java* (ONWJ) dan pada tahun 2011 Pertamina mendapat penghargaan blok *West Madura Offshore Block* di Jawa Timur (Schaar 2021).

II.1.2 Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan bakar minyak merupakan jenis bahan bakar yang dibuat dari minyak mentah, dari dalam tanah diolah di kilang untuk menghasilkan berbagai produk, termasuk bahan bakar. Bahan bakar minyak berbeda dengan produk lain yang dibuat di kilang, seperti gas dan *light sulfur wax residue* (LSWR). Bahan bakar minyak akan terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan akan semakin berkurang jumlahnya ketika Indonesia kehabisan sumber daya lainnya.

II.1.3 Jenis-Jenis Bahan Bakar Minyak (BBM)

Berdasarkan temuan yang ditemukan, berikut jenis-jenis bahan bakar minyak yang ada di Indonesia (Rahmalia 2021):

1. Avgas

Avgas adalah sejenis bahan bakar minyak yang dibuat dari potongan-potongan kecil minyak bumi. Ini digunakan untuk bahan bakar mesin yang memiliki sistem pembakaran internal (pesawat).



Gambar II.1 Avgas

Sumber: https://images.tokopedia.net/img/cache/900/product-1/2018/10/13/4337585/4337585_b7923316-2673-4d94-a0ce-4e93af6e3d43_1512_1512.jpg
(Diakses pada 20/11/2022)

2. Avtur

Bahan bakar minyak avtur adalah jenis bahan bakar yang dirancang untuk digunakan pada pesawat terbang dengan mesin pembakaran luar. Performa bahan bakar didasarkan pada kemurniannya dan karakteristik mesin yang digunakan. Misalnya, mesin akan bekerja lebih baik jika digunakan dengan jenis bahan bakar Avtur yang sangat halus. Selain itu, bahan bakar Avtur dirancang untuk digunakan pada suhu rendah, yang berarti lebih tahan lama dibandingkan jenis bahan bakar lainnya.



Gambar II.2 Avtur

Sumber:

<https://image.indonetwork.co.id/products/thumbs/350x350/2015/01/20/5c37a4bba3cfea844826d8ec94868095.jpg>
(Diakses pada 20/11/2022)

3. Bensin

Bensin (atau BBM bahan bakar minyak) mengacu pada berbagai jenis bahan bakar yang digunakan dalam mesin yang menggunakan pembakaran dengan pengapian. Nilai kualitas bahan bakar jenis ini didasarkan pada nilai *Randon Octane Number* (RON).



Gambar II.3 Bensin

Sumber: https://cdn1.katadata.co.id/media/images/thumb/2019/08/09/2019_08_09-16_04_28_1d3184b88318c107273f78603ed10564_620x413_thumb.jpg

(Diakses pada 20/11/2022)

4. Minyak Tanah

Minyak tanah merupakan jenis minyak yang memiliki titik didih antara 150 derajat Celcius hingga 300 derajat Celcius. Tidak berwarna dan digunakan untuk banyak tujuan, seperti penerangan, memasak, dan memanaskan air. Ini umumnya digunakan untuk keperluan rumah tangga dan usaha kecil.



Gambar II.4 Minyak Tanah

Sumber: <https://solarindustri.com/wp-content/uploads/2022/02/bulk-oil-storage-tank-500x500-1.jpg>

(Diakses pada 20/11/2022)

5. Minyak Solar

Minyak solar adalah jenis bahan bakar solar dengan angka kinerja yang lebih tinggi, artinya pembakarannya lebih lambat dan lebih baik untuk mesin yang digunakan pada kendaraan transportasi dan mesin industri.



Gambar II.5 Minyak Solar

Sumber:

https://img.inews.co.id/media/822/files/inews_new/2022/04/13/1_ant_stok_bbm__2_.jpg
(Diakses pada 20/11/2022)

6. Minyak Diesel

Minyak diesel terbuat dari penyulingan minyak hitam yang cair pada suhu rendah. Kandungan sulfurnya cenderung rendah, sehingga dapat digunakan pada mesin diesel kecepatan sedang di sektor industri. Ini juga disebut minyak diesel industri atau bahan bakar diesel laut.



Gambar II.6 Minyak Diesel

Sumber: <https://proenergi.com/wp-content/uploads/2017/07/bahan-bakar-diesel.jpg>
(Diakses pada 20/11/2022)

7. Minyak Bakar

Minyak bakar terbuat dari residu hitam yang sulit disuling. Viskositasnya tinggi, oleh karena itu digunakan pada mesin diesel. Minyak bakar adalah jenis bahan bakar yang digunakan dalam industri dan untuk pembangkit listrik. Ini mirip dengan bahan bakar minyak laut, tetapi lebih murah untuk digunakan.



Gambar II.7 Minyak Bakar

Sumber: [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-8E0QKAGY3Is/VqPJ13oh5LI/AAAAAAAAAIA/ZmqzjkfZia8/s200/fuel%2Boil.jpg)

[8E0QKAGY3Is/VqPJ13oh5LI/AAAAAAAAAIA/ZmqzjkfZia8/s200/fuel%2Boil.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-8E0QKAGY3Is/VqPJ13oh5LI/AAAAAAAAAIA/ZmqzjkfZia8/s200/fuel%2Boil.jpg)
(Diakses pada 20/11/2022)

8. Biodiesel

Bahan bakar biodiesel merupakan bahan bakar yang terbuat dari minyak yang berasal dari tumbuhan atau hewan. Ini adalah jenis bahan bakar yang berbeda dari bahan bakar diesel berbasis minyak bumi. Itu terbuat dari campuran ester mono-alkil dari asam lemak rantai panjang. Jenis bahan bakar biodiesel yang saat ini dipasarkan adalah produk dengan campuran solar 95 persen dan mengandung CPO 5 persen. FAME adalah salah satu jenis bahan bakar biodiesel yang terbentuk dari asam lemak.



Gambar II.8 Biodiesel

Sumber: https://ebtke.esdm.go.id/images/70cee749fda937484dc420b5cb03bfbe_p.jpg
(Diakses pada 20/11/2022)

9. Pertamina Dex

Pertamina Dex merupakan jenis bahan bakar solar yang memenuhi standar emisi gas buang Uni Eropa. Ini memiliki angka kinerja tinggi, dengan angka *cetane* 53 atau lebih tinggi. Kualitasnya tinggi, dengan kandungan belerang di bawah 300 bagian per juta. Pertamina Dex direkomendasikan untuk digunakan pada mesin diesel modern yang menggunakan teknologi injeksi, karena lebih efisien dan ekonomis dibandingkan bahan bakar lainnya.



Gambar II.9 Pertamina Dex

Sumber: <https://solarindustri.com/wp-content/uploads/2022/02/0000469038.jpg>
(Diakses pada 20/11/2022)

II.1.4 Bahan Bakar Minyak (BBM) Menurut Kategori RON

Berdasarkan dari temuan yang ada, berikut Bahan Bakar Minyak (BBM) menurut kategori RON (dikutip dari <https://www.tunastoyota.com/>, 2012):

1. RON 88

Bahan bakar ini direkomendasikan untuk kendaraan yang memiliki kompresi mesin rendah, seperti mobil dengan mesin 9:1. Ini memiliki peringkat oktan yang lebih rendah daripada bahan bakar lain, jadi paling baik digunakan pada mobil dengan jenis mesin tersebut.



Gambar II.10 Bahan Bakar Premium

Sumber: https://akcdn.detik.net.id/visual/2018/10/10/75066831-5978-45ac-b05f-477fd89816dd_169.jpeg?w=650
(Diakses pada 21/11/2022)

2. RON 90

Bahan bakar RON 90 banyak diminati di Indonesia karena harganya yang terjangkau, dan sebagian besar mobil kompatibel dengan bahan bakar jenis ini. Di Indonesia, pemerintah memberikan subsidi untuk membantu memenuhi permintaan ini.



Gambar II.11 Bahan Bakar Peralite

Sumber: <https://ujikokoh.com/wp-content/uploads/2021/06/Kelebihan-dan-Kekurangan-Pertalite.jpg>

(Diakses pada 21/11/2022)

3. RON 92

Bahan bakar ini memiliki angka oktan yang tinggi, artinya bagus untuk mobil dengan rasio kompresi tinggi. Ini sering digunakan pada mobil modern yang memiliki teknologi *Electronic Fuel Injection* (EFI). Bahan bakar ini juga memiliki fitur deterjen yang membantu membersihkan mesin.



Gambar II.12 Bahan Bakar Pertamina

Sumber:

<https://www.redaksi.co.id/uploads/large/2cc3dd59a297a724f1739ae16ae79a40.jpg>

(Diakses pada 21/11/2022)

4. RON 98

Bahan bakar jenis ini dibuat dengan nilai oktan lebih tinggi dari bensin biasa. Ini sering digunakan pada mobil dengan mesin berteknologi tinggi karena kompresinya bagus untuk mobil tersebut. Harga bahan bakar jenis ini memang sedikit lebih mahal dari bensin biasa, namun kualitasnya sebanding dengan harga yang diberikan karena bagus untuk mesin mobil berteknologi tinggi.



Gambar II.13 Bahan Bakar Pertamina Turbo

Sumber: https://akcdn.detik.net.id/visual/2019/11/01/4e08f459-5b0b-49c8-a142-3d94dd46bf43_169.jpeg?w=650
(Diakses pada 21/11/2022)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi

Subsidi BBM yang bernilai sekitar Rp 502 triliun membuat pemerintah kesulitan mengelola defisit anggaran. Ini karena harga makanan dan energi naik bersamaan dengan inflasi yang tidak terkendali. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah memutuskan untuk menghentikan pemberian subsidi BBM kepada masyarakat, melainkan menggunakan instrumen pajak yang menyertakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11%. Dengan cara ini, pemerintah masih bisa mendapatkan uang untuk dibelanjakan, tetapi akan dikumpulkan dari masyarakat yang benar-benar menggunakan bahan bakar tersebut. Dengan menggunakan instrumen fiskal, dalam hal ini mengenakan PPN 11% ketika harga minyak mentah dunia tinggi, atau tidak mengenaikannya ketika sebaliknya tidaklah tepat (Nekesare 2022).

Terminologi hukum perpajakan semua konsumen dari barang yang sama menerima jumlah pajak yang sama. Terlepas dari apakah pembelinya tergolong miskin, menengah atau kaya. barang yang disubsidi pemerintah untuk masyarakat yang

benar-benar membutuhkan bantuan kembali dinikmati oleh mereka yang tidak membutuhkan bantuan. Bagaimana barang yang disubsidi publik dapat relevan dan berguna bagi mereka yang berhak.

Pertamina, sebuah perusahaan milik pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola bahan bakar di Indonesia. Perusahaan harus bekerja sama dengan perusahaan lain (ESDM, SKK Migas, BPH Migas, dan DEN) untuk membuat sistem yang dapat memilah dan mengalokasikan BBM kepada konsumen sesuai kebutuhannya. Dirjen Migas mengatakan pemerintah akan melindungi kepentingan masyarakat yang berhak atas BBM bersubsidi. Ia berharap, revisi Perpres Nomor 191 Tahun 2014 tentang pengadaan, pendistribusian, dan harga eceran BBM dapat segera diselesaikan. Teknologi informasi digunakan untuk meneliti masyarakat yang berhak atas BBM bersubsidi.

Pemerintah bekerja sama dengan pemerintah kota untuk menyediakan tenaga surya bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sistem ini akan menyaring orang-orang yang berhak menggunakan tenaga surya, dan pemerintah kota biasanya bekerja sama untuk melakukannya. Sebelumnya, Dirjen Migas mengimbau industri solar untuk tidak menggunakan bahan bakar minyak (solar) bersubsidi, apalagi mengingat krisis BBM saat ini. Ini adalah peraturan pemerintah yang disahkan pada tahun 2014 (Tutuka 2022).

Pemerintah telah mengambil lima langkah untuk membantu menjaga kuota bahan bakar minyak. Pertama, melarang kendaraan milik negara menggunakan BBM bersubsidi. Kedua, membatasi penggunaan BBM bersubsidi untuk kendaraan perkebunan. Ketiga, melakukan konversi dan diversifikasi dari penggunaan BBM ke penggunaan Bahan Bakar Gas (BBG). Terakhir, telah dilakukan kesepakatan dengan Badan Pengelola Migas tentang kuota BBM untuk setiap provinsi.

Pemerintah akan menambah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan akan menambah gas untuk menghemat BBM. Pemerintah juga akan melarang PLN membangun pembangkit listrik baru. Inspektorat Jenderal akan mengawasi

penggunaan listrik tersebut. Terkait kendaraan pribadi dengan ukuran mesin tertentu yang tidak menggunakan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi, pemerintah melakukan uji coba secara sporadis. Misalnya, tidak mensuplai BBM premium di SPBU tertentu (Wacik 2012).

Kriminalisasi adalah cara menandai suatu tindakan sebagai ilegal dan dapat dihukum oleh hukum. Artinya perbuatan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang tidak diperbolehkan dan diancam dengan hukuman jika seseorang melanggar hukum. Penegakan hukum pidana merupakan bagian dari pemerintahan, yang meliputi penegakan hukum perdata dan penegakan hukum administrasi. Politik penegakan hukum juga merupakan bagian dari kebijakan sosial, yang merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara (Muladi 2013).

Politik kriminal adalah ketika hukum dibuat untuk menghukum tindakan tertentu dalam masyarakat. Penegakan hukum adalah ketika penegak hukum mencoba untuk menghentikan orang dari melakukan tindakan tersebut. Politik sosial adalah ketika pemerintah mencoba melakukan sesuatu untuk membuat masyarakat menjadi lebih baik. Sistem pengawasan penyalahgunaan penjualan BBM bersubsidi kepada industri diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Tidak ada regulasi yang jelas membatasi berapa banyak BBM bersubsidi yang bisa dijual ke masyarakat sekaligus. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membeli BBM bersubsidi dalam jumlah banyak kemudian menjualnya kembali dengan harga yang tinggi, baik kepada masyarakat umum maupun kepada perusahaan.

Sistem peradilan pidana tidak dapat mengendalikan kejahatan sepanjang waktu, karena bergantung pada kejahatan yang tercatat. Ini juga memiliki batasan ketat tentang seberapa banyak yang dapat dilakukan, berdasarkan seberapa penting ketertiban umum dan hak individu. Mencegah kejahatan tanpa menggunakan hukuman adalah cara lain untuk mengendalikannya (Muladi 2013).

II.2.2 Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi

Bahan bakar minyak bersubsidi adalah minyak yang dibantu disediakan oleh pemerintah, sehingga lebih murah untuk dibeli oleh masyarakat. Hal ini membantu menekan harga bahan bakar reguler, dan ada dua jenis bahan bakar bersubsidi di Indonesia: bensin Pertalite dan solar Biosolar.

Dalam situasi ini, harga barang lebih rendah dari harga pasar biasanya, dan penjualan ini dibatasi oleh kuota. Pemerintah Indonesia mensubsidi Pertamina, perusahaan yang menguasai pasar bahan bakar di Indonesia, sehingga menghasilkan uang lebih sedikit daripada jika harga bahan bakar di Indonesia lebih tinggi. Ini disebut keuntungan minyak bersih.

Harga BBM bersubsidi di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku sama di seluruh negeri. Artinya, pemerintah dan DPR menetapkan harga BBM setelah mempertimbangkan harga dasar BBM yang dipasok oleh Pertamina/badan usaha lain dan tingkat kemauan membayar masyarakat. Pemerintah berencana membatasi penggunaan bahan bakar minyak bersubsidi secara bertahap mulai 1 April 2012 di Pulau Jawa-Bali. Pemerintah dapat menaikkan harga bahan bakar bersubsidi secara perlahan. Opsi ini diikuti dengan pergantian bahan bakar minyak kendaraan bermotor dari Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi Bahan Bakar Gas (BBG) (dikutip dari <https://dephub.go.id/post/read/kebijakan-bbm-bersubsidi-9958>, 2012).

II.2.3 Bahan Bakar Minyak (BBM) Non-Subsidi

Bahan bakar minyak nonsubsidi merupakan bensin yang dibeli dan dijual tanpa campur tangan pemerintah. Artinya, setiap perusahaan pemasok bahan bakar minyak dapat bersaing secara sehat, karena harga berdasarkan pasar.

Ada beberapa jenis BBM yang tidak disubsidi. Beberapa bahan bakar tersebut antara lain Pertamina Turbo, Dexlite, Pertamina Dex, dan Fastron Lubricants. Produk ini untuk kendaraan yang dibatasi penggunaan BBM bersubsidi dan kendaraan yang tidak lagi menggunakan BBM bersubsidi.

UU Migas No. 22 Tahun 2001 menyatakan bahwa Pertamina, perusahaan minyak milik pemerintah, tidak lagi diperbolehkan menyediakan BBM di dalam negeri. Artinya, perusahaan lain kini bisa bersaing di pasar Indonesia (Nugroho 2004).

Harga BBM non-subsidi bervariasi tergantung tempat pembeliannya, dan juga memperhitungkan biaya pengangkutan BBM ke daerah tersebut. Semakin tinggi harga BBM, semakin jauh jaraknya dari kilang minyak agar harga dianggap bersubsidi. Namun, pemerintah juga berusaha agar selisih harga tidak terlalu besar, karena masyarakat akan merasa terbebani jika perbedaan harga antar daerah terlalu besar.

II.3 Analisis Permasalahan

Analisis dibutuhkan untuk mencari tahu perilaku khalayak sasaran terhadap masalah dalam perancangan ini, berdasarkan data yang didapati, berikut adalah hasil analisis dari bahan bakar minyak bersubsidi dan bahan bakar minyak non-subsidi:

Tabel II.1 Analisis
Sumber: Pribadi (2022)

	BBM bersubsidi	BBM non-subsidi
Jenis	- Bensin dengan oktan 90 (Pertalite) - Diesel dengan setana 48 (Biosolar)	- Pertamax - Pertamax Turbo - Pertamina Dex - Bright Gas - Fastron - Dexlite
Target Khalayak	Masyarakat kalangan bawah	Masyarakat kalangan menengah ke atas

II.3.1 Analisis 5W+1H

Analisis dibutuhkan untuk mencari tahu perilaku khalayak terhadap permasalahan dalam perancangan ini, berdasarkan data yang sudah didapat berikut adalah analisis dengan menggunakan metode 5W+1H yang telah dilakukan kepada 10 warga Kota Bandung:

Tabel II.2 Analisis 5W+1H
 Sumber: Pribadi (2022)

5w+1h	Pertanyaan	Jawaban
What	Apa penyebab penyalahgunaan BBM bersubsidi terjadi atau tidak tepat sasaran	Kurangnya edukasi kepada masyarakat yang mengendarai “kendaraan mewah” terhadap sasaran Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yang sebenarnya.
Who	Siapa yang menyalahgunakan bbm bersubsidi	Masyarakat yang mengendarai “kendaraan mewah” dan mobil dinas plat merah yang masih menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi.
Why	Kenapa masyarakat yang mengendarai “kendaraan mewah” masih menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi?	Beberapa masyarakat yang mengendarai “kendaraan mewah” tidak tahu dengan sasaran dari Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, dan beberapa dengan sadar menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dengan alasan murah.
When	Kapan penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi itu terjadi?	Saat pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM)
Where	Dimana saja penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi ini terjadi?	Di Jawa Barat, khususnya Kota Bandung
How	Bagaimana solusi terhadap penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi?	Edukasi mengenai sasaran untuk siapa Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi sebenarnya. Dari pemerintah sudah menyediakan aplikasi MyPertamina untuk menyaring siapakah yang layak untuk menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi.

II.3.2 Observasi Lapangan

Kota Bandung merupakan Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung berada pada 107° 0' Bujur Timur dan 6° 0' 55" Lintang Selatan, secara topografis Kota Bandung terletak pada ketinggian 768m di atas permukaan laut dengan titik tertinggi di daerah Utara dengan ketinggian 1.050m dan untuk titik terendah berada di sebelah selatan dengan ketinggian 675m di atas permukaan laut. Lokasi yang diambil dalam perancangan ini adalah Kota Bandung dengan khalayak sasaran seluruh Provinsi Jawa Barat, khususnya Kota Bandung agar mencakup seluruh Kota Bandung untuk tidak melakukan penyalahgunaan terhadap bahan bakar minyak bersubsidi yang dikhususkan untuk masyarakat menengah ke bawah (dikutip dari <https://www.bandung.go.id/>).



Gambar II.14 SPBU Dago
Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.15 SPBU Dipatiukur
Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.16 SPBU Gedebage
Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.17 SPBU Buahbatu
Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.18 SPBU Margahayu
Sumber: Pribadi (2022)

II.3.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dilakukan wawancara kepada masyarakat umum, masyarakat kalangan menengah ke atas dan petugas SPBU sebagai berikut:

Tabel II.3 Hasil Wawancara
 Sumber: Pribadi (2022)

	Pertanyaan	Jawaban
Masyarakat umum	<p>1. Apakah anda menggunakan pertalite?</p> <p>2. Apakah anda menggunakan aplikasi MyPertamina?</p> <p>3. Bagaimana pendapat anda mengenai aplikasi MyPertamina?</p> <p>4. Apa pendapat anda mengenai “kendaraan mewah” yang masih menggunakan pertalite?</p>	<p>1. 8 dari 10 masyarakat umum menggunakan pertalite.</p> <p>2. Masyarakat umum yang menggunakan pertalite semuanya menggunakan aplikasi MyPertamina.</p> <p>3. 5 dari 10 masyarakat umum mengatakan aplikasi MyPertamina sangat membantu masyarakat kalangan bawah agar tetap mendapatkan pertalite.</p> <p>4. 8 dari 10 masyarakat berpendapat bahwa kendaraan mewah tidak seharusnya menggunakan pertalite karena sudah disediakan Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi untuk masyarakat menengah ke atas.</p>
Masyarakat menengah ke atas	<p>1. Kenapa memilih menggunakan pertalite?</p> <p>2. Tahukah anda bahwa pertalite hanya untuk masyarakat kalangan bawah?</p> <p>3. Tahukah anda efek jangka panjang dari penggunaan pertalite terhadap kendaraan anda?</p>	<p>1. 7 dari 10 masyarakat menengah ke atas menggunakan pertalite karena lebih murah dan untuk berhemat.</p> <p>2. Masyarakat menengah ke atas yang menggunakan pertalite tidak tahu sasaran dari Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi.</p> <p>3. 10 dari 10 masyarakat menengah ke atas tidak tahu efek jangka panjang dari penggunaan pertalite terhadap kendaraannya.</p>

<p>Petugas SPBU</p>	<p>1. Apakah masih ada kendaraan plat merah yang masih menggunakan pertalite?</p> <p>2. Apakah masih ada kendaraan mewah yang masih menggunakan pertalite?</p>	<p>1. Dalam beberapa bulan terakhir untuk kendaraan plat merah sudah tidak ada yang menggunakan pertalite, karena langsung kami arahkan untuk menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi.</p> <p>2. Untuk kendaraan mewah masih banyak yang menggunakan pertalite walaupun sudah kami arahkan untuk menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi.</p>
----------------------------	--	---



Gambar II.19 Wawancara 1
 Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.20 Wawancara 2
Sumber: Pribadi (2022)



Gambar II.21 Wawancara 3
Sumber: Pribadi (2022)

II.4 Resume

Kendaraan milik pemerintah, seperti yang dioperasikan oleh Pemerintah, serta masyarakat yang memiliki kendaraan mewah, tetap menggunakan bahan bakar minyak bersubsidi. Pasalnya, masyarakat di Jawa Barat, khususnya Kota Bandung yang tidak seharusnya menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) tetap

melakukannya karena tidak mengetahui larangan tersebut, dan masyarakat yang memiliki kendaraan mewah melakukannya dengan alasan yang sama dengan kendaraan dinas.

II.5 Solusi Perancangan

Perancangan ini berfokus pada masalah penyalahgunaan bahan bakar minyak bersubsidi. Solusi yang dibangun diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dianalisis, diantaranya permasalahan penggunaan bahan bakar minyak yang tidak tepat sasaran dan permasalahan penyalahgunaan bahan bakar minyak bersubsidi.

Dengan melihat kebutuhan masyarakat dalam memecahkan masalah penyalahgunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, maka dibuat suatu kampanye yang akan mengedukasi dan memberi informasi kepada masyarakat yang memakai kendaraan mewah yang masih menggunakan bahan bakar minyak bersubsidi agar tidak ada lagi penyalahgunaan yang terjadi. Dengan menggunakan kampanye sebagai edukasi untuk masyarakat diharapkan menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

